

**ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
AMPAH KECAMATAN DUSUN TENGAH
KABUPATEN BARITO TIMUR**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

WULAN DARI

NPM: 2022446

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)

AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : WULAN DARI

NPM : 2022446

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **"ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
AMPAH KECAMATAN DUSUN TENGAH KABUPATEN
BARITO TIMUR"**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

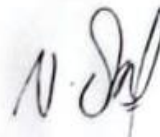
Amuntai, 6 April 2026

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Dr. Irza Setiawan, S.Sos., M.AP
NUPTK. 9456765666137023



Nida Urahmah, M.Pd
NUPTK. 6935767668230302

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Publik



Ahmad Baihaqi, S.Sos., M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah, serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Adapun judul proposal skripsi ini adalah: "ANALISIS PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR AMPAH KECAMATAN DUSUN TENGAH KABUPATEN BARITO TIMUR " Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak.

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Dr. Irza Setiawan, S.Sos, M.AP. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Nida Urahmah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

5. Seluruh keluarga dan teman-teman yang ada di STIA Amuntai maupun diluar STIA Amuntai, terimakasih atas dukungan, motivasi, serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi, penyajian, maupun tata penulisan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, kemampuan, serta pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk penulis yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan proposal skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan, terutama dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik.

Ampah, 6 Februari 2026

Wulan Dari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peneliti Terdahulu	8
B. Tinjauan Teoritis	9
F. Kerangka Pemikiran.....	18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	20
B. Pendekatan Penelitian.....	20
C. Tipe Penelitian.....	20
D. Sumber Data	21
E. Desain Operasional Penelitian.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data	26
H. Uji Kredibilitas Data	27

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	24
-----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan bagian integral dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius terkait peningkatan produksi sampah yang mencapai 68,5 juta ton per tahun (KLHK, 2025). Sebagai pusat aktivitas ekonomi dan sosial, pasar tradisional berkontribusi signifikan terhadap timbulan sampah, khususnya sampah organik, yang apabila tidak dikelola secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan, berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta menurunkan kualitas hidup masyarakat.

Secara ideal, sistem pengelolaan sampah meliputi tahapan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, serta peran aktif berbagai pihak, seperti pengelola pasar, petugas kebersihan, pedagang, dan pengunjung. Namun, pada praktiknya pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar tradisional masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek perilaku masyarakat, keterbatasan fasilitas, serta lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah sering sekali mengacu pada material sisa yang tidak diinginkan atau tidak bermanfaat bagi manusia setelah berakhirnya suatu

kegiatan atau proses domestik. Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah adanya orang yang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang lain melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.

Dalam UU nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya agar penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar dalam pengelolaan sampah baik skala individual maupun skala kawasan untuk itu perlu disusun suatu pedoman perencanaan sebagaimana telah diterapkan dalam peraturan daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 tahun 2020 tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah yang meliputi kegiatan pengurangan, penanganan, pengawasan, serta

peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Sebagaimana dipahami laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Keberadaan manusia dan sampah tidak dapat dipisahkan. Sampah apabila tidak ditangani secara baik dan benar dari sumber sampah, maka akan menimbulkan masalah terhadap kesehatan, sosial, ekonomi dan keindahan (Nugroho, 2009).

Maka diperlukan penanganan yang lebih lanjut terhadap permasalahan yang di maksud. Salah satu bentuk penanganannya yaitu dengan memberlakukan kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah disini merupakan tanggung jawab pemerintah yang berbentuk sebuah pelayanan, yakni dengan cara membuat kebijakan mengenai pengelolaan sampah (Fitri dkk., 2019).

Permasalahan tersebut juga terjadi di wilayah Kalimantan, khususnya di Kabupaten Barito Timur, yang mengalami pertumbuhan penduduk sebesar 2,5% per tahun (BPS, 2025). Peningkatan jumlah penduduk ini berdampak langsung terhadap meningkatnya volume sampah di fasilitas publik, termasuk pasar tradisional. Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan serta penyebaran penyakit

berbasis lingkungan, seperti demam berdarah, yang tercatat mengalami peningkatan kasus di wilayah tersebut.

Kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ampah, Kecamatan Dusun Tengah, masih menunjukkan berbagai permasalahan yang cukup serius. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan adanya penumpukan sampah di beberapa titik pasar, seperti:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya tempat penampungan sementara (TPS) dan belum tersedianya fasilitas tempat sampah terpilah (organik dan anorganik).
2. Masih tingginya penggunaan sampah plastik oleh pedagang dan pengunjung.
3. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang dan memilah sampah.
4. Pengawasan yang kurang optimal dari pihak terkait juga turut memperburuk kondisi tersebut karena masih ditemukan beberapa tumpukan sampah di dalam pasar.

Dampak dari permasalahan ini cukup signifikan, antara lain terjadinya penumpukan sampah, timbulnya bau tidak sedap, serta munculnya genangan limbah cair (lindi) yang dapat mencemari lingkungan pasar. Kondisi ini juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan berbasis lingkungan, seperti meningkatnya risiko penyakit, serta menurunkan tingkat kenyamanan dan kebersihan pasar.

Permasalahan pengelolaan sampah di Pasar Ampah menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya terletak pada aspek pengangkutan, tetapi juga

pada sistem pengelolaan secara menyeluruh. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 2 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Sampah Berbasis Ekonomi Sirkular, implementasinya di pasar tradisional, khususnya di daerah, masih menghadapi berbagai kendala.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk memahami sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah beserta hambatan dan peran masing-masing pihak yang terlibat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan sampah di Pasar Ampah serta menghasilkan rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam upaya mewujudkan pasar yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.”

B. Fokus Penelitian

Pengelolaan sampah memerlukan manajemen yang terorganisasi agar prosesnya lebih sistematis, mulai dari sumber sampah hingga pembuangan ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

Terry (2019:15) mengemukakan bahwa pengelolaan terdiri dari empat fungsi utama yang sering disebut dengan POAC:

1. Perencanaan (*Planning*)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pelaksanaan (*Actuating*)
4. Pengawasan (*Controlling*)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus di atas, rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur saat ini?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Pematang Karau Kabupaten Barito Timur tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan pengelolaan lingkungan, terutama terkait sistem pengelolaan sampah di pasar tradisional. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan

referensi dan kajian ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, khususnya mengenai pengelolaan sampah di daerah pasar tradisional skala kecil.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Barito Timur dan pengelola Pasar Ampah dalam meningkatkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pedagang dan pengunjung pasar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku membuang dan memilah sampah dengan benar, sehingga tercipta lingkungan pasar yang bersih, sehat, dan nyaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peneliti Terdahulu

1. Rahmawati A, 2025 (Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai) Penelitian ini bertujuan untuk memahami **Pengelolaan Sampah di Pasar Modern, Kecamatan Paringin, Kabupaten Balangan**, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya, Rahmawati menggunakan pendekatan fungsi manajemen yang merujuk pada teori manajemen dari George R. Terry, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik snowball sampling, melibatkan 12 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Modern secara umum cukup baik. Target kerja harian seperti pengangkutan sampah, penyapuan, dan pengelolaan area pasar telah berjalan sesuai rencana. Namun, ada kendala dalam pelaksanaan pengelolaan sampah. Masih banyak pedagang dan pengunjung yang membuang sampah sembarangan, serta keterbatasan kemampuan petugas untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan akhir dalam satu hari penuh. Sikap dan perilaku pedagang terhadap kebersihan lingkungan masih menjadi masalah utama karena banyak yang mengandalkan petugas kebersihan tanpa berpartisipasi menjaga kebersihan. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya fasilitas seperti mobil pengangkut sampah dan bak sampah, serta minimnya edukasi.

Faktor pendukungnya meliputi pengawasan yang rutin dan kemampuan petugas kebersihan yang baik.

2. Rahmadani R, 2024 (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Bagaimana Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar**. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengacu pada konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) serta sistem pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. Informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang informan pada Kasi Bidang Pengelolaan Sampah, Staff Bidang Pengelolaan Sampah, Pegawai Armada Pengangkut Sampah, Petugas Kebersihan Pasar, dan Pedagang Pasar. Jenis penelitian dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Kecamatan Bangkinang Kota menunjukkan para pedagang secara keseluruhan serta masyarakat disekitar pasar belum ada melakukan pengurangan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan sampah pasar kembali. Dalam tahap pengelolaan sampah jenis tempat sampah yang ada belum sesuai standar serta tempat pemilahan sampah organik dan anorganik juga masih minim ketersediaannya.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu: “*management*” yang artinya mengatur dan mengelola. Pengelolaan

merupakan suatu proses untuk mengatur dan mewujudkan sesuatu yang diinginkan dengan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan juga diartikan sebagai suatu proses membuat sebuah perencanaan melalui organisasi dan kepemimpinan usaha dalam mengelola atau mengatur anggota organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.

Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan, diantaranya:

- a. Menurut SP. Siagian dalam buku “Filsafat Administrasi”, pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui orang lain.
- b. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku “Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan”, pengelolaan diartikan sebagai kegiatan/ aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, lembaga/ orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.
- c. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku “Organisasi dan Pengelolaan”, pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukanarah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.

Pengelolaan mencakup serangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi untuk mengkoordinasikan sumber daya seperti manusia, material, waktu, dan informasi demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, yang memastikan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya. Secara luas, pengelolaan tidak hanya terbatas

pada sektor ekonomi atau bisnis, tetapi juga diterapkan dalam bidang lingkungan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat untuk mengoptimalkan hasil dengan meminimalkan pemborosan. Proses ini sering kali didasarkan pada siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang memungkinkan perbaikan berkelanjutan melalui evaluasi rutin.

Terry (2021:3) mendefinisikan manajemen sebagai proses khas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, dengan tujuan menentukan dan mencapai sasaran melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal.

Suprihanto (2014, p. 4) menjelaskan manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Sumber daya organisasi yang dimaksud adalah seluruh aset yang dimiliki oleh organisasi, baik manusianya dan keterampilan, know-how, serta pengalaman mereka, maupun mesin, bahan mentah, teknologi, citra organisasi, paten, modal finansial, serta loyalitas pegawai dan pelanggan.

Terry (2019:15) mengemukakan bahwa pengelolaan terdiri dari empat fungsi utama yang sering disebut dengan POAC, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses memilih langkah-langkah yang tepat dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, menghubungkannya, serta memperkirakan kebutuhan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan di masa depan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan upaya mengelompokkan dan mengatur berbagai kegiatan yang perlu dilakukan, membagi tugas di antara anggota tim, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab guna menciptakan keselarasan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan berarti menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja dengan kesadaran penuh sesuai dengan rencana yang telah disusun dan pola organisasi yang telah dibuat, demi tercapainya tujuan bersama.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses mengukur hasil kerja, mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan agar semua aktivitas tetap berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Jadi, kesimpulannya adalah Pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan berbagai sumber daya. Proses ini mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (POAC), yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkelanjutan. Pengelolaan tidak hanya terbatas pada bidang bisnis, tetapi juga diterapkan dalam berbagai sektor seperti lingkungan, pendidikan, dan kesehatan. Dengan adanya proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, pengelolaan mampu memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal serta meminimalkan pemborosan sumber daya.

2. Pengertian Sampah

Sampah merupakan barang buangan yang tidak dipergunakan lagi, berasal dari kegiatan rumah tangga, industri, atau alam, dan dapat bersifat organik (mudah membusuk) atau anorganik (sulit terurai). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau alam berupa padat/semi padat yang dianggap tidak berguna.

Sampah adalah material sisa atau buangan yang dihasilkan dari proses produksi, konsumsi, atau kegiatan sehari-hari manusia, yang tidak lagi memiliki nilai guna bagi pemiliknya pada saat itu dan memerlukan penanganan khusus untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. Sampah dapat berbentuk padat seperti plastik dan kertas, cair seperti limbah rumah tangga, gas seperti emisi metana dari pembusukan, atau bahkan radioaktif dari fasilitas khusus. Menurut klasifikasi umum, sampah dibedakan menjadi organik (seperti sisa makanan yang dapat terurai) dan anorganik (seperti logam dan kaca yang sulit terurai secara alami).

a. Jenis-jenis Sampah

Menurut Panji Nugroho dalam buku panduan membuat pupuk kompos (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Berdasarkan Sumbernya

a. Sampah Alam

Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjadi tanah. Diluar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman.

b. Sampah Manusia

Sampah manusia adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil- hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai faktor penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa.

- c. Sampah Konsumsi
Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.
 - d. Sampah Industri
Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses- proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah
2. Berdasarkan Jenisnya
- a. Sampah Organik
Yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos
 - b. Sampah Anorganik
Yaitu sampah yang tidak mudah membusuk seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya.
 - c. Dampak Sampah
Sampah berhubungan dengan manusia dan lingkungan karena dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif terhadap manusia dan lingkungan baik atau buruknya. Dampak tersebut tergantung kepada kita bagaimana mengelolanya. Pengelolaan sampah memberikan dampak menguntungkan dan pengelolaan sampah yang kurang baik akan memberikan dampak yang merugikan (Muikono, 2000).

Untuk mengetahui dampak tersebut lebih jelas dapat dilihat seperti :

a. Dampak Negatif

Secara umum, dampak yang ditimbulkan oleh adanya sampah yang tidak lain merupakan sebagai dampak adanya perilaku membuang sampah sembarangan ditinjau dari segi keseimbangan lingkungan, kesehatan, keamanan dan pencemaran (Hadiwiyoto, 1983 dalam Norival, 2018) antara lain:

1. Sampah dapat menyebabkan pencemaran udara karena mengandung gas-gas dari proses perombakan sampah
 2. Gas-gas yang dihasilkan selama degradasi sampah dapat membahayakan karena proses pembusukan dapat mengeluarkan gas beracun
 3. Sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit
 4. Mengganggu estetika lingkungan karena tidak nyaman untuk dinikmati atau dipandang mata
- b. Dampak Positif
1. Dapat menjadi lapangan kerja seperti pemulung, pengepul barang, dll.
 2. Sampah organik dapat dijadikan pupuk kompos yang berasal dari sisa makanan, sisa sayur-sayuran, dedaunan yang bermanfaat dalam bidang pertanian.

Sampah anorganik dapat dijadikan sebagai kerajinan tangan dan memiliki nilai jual.

3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah serangkaian kegiatan sistematis untuk mengurangi dan menangani sampah dari sumbernya hingga pembuangan akhir secara aman bagi lingkungan. Ini mencakup pengurangan melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan penanganan seperti pemilahan, pengumpulan, pengolahan, serta pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir,

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani, 2017).

Permasalahan pengelolaan sampah yang sering terjadi antara lain perilaku dan pola hidup masyarakat masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelolaan kebersihan belum mampu melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Menurut Taufiqurrahman (2016:33-35), terdapat beberapa dasar perencanaan kegiatan pengelolaan sampah, antara lain:

a. **Pewadahan Sampah**

Pewadahan sampah adalah aktivitas menyimpan sampah sementara oleh masyarakat atau pemilik rumah sebelum dibawa ke tempat penampungan sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA). Wadah yang digunakan meliputi kantong plastik, keranjang, tong sampah, bak sampah, atau kontainer.

b. **Pengumpulan Sampah**

Pengumpulan sampah dilakukan dari sumber sampah menuju TPS sebelum akhirnya diangkut ke TPA. Dalam proses ini, diperlukan alat bantu seperti kantong plastik.

c. **Pengangkutan Sampah**

Pengangkutan sampah melibatkan pemindahan sampah dari titik pengumpulan atau TPS ke TPA. Untuk kelancaran kegiatan ini, diperlukan alat transportasi seperti truk pengangkut.

Perda Kabupaten Barito Timur No. 1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah secara eksplisit meliputi dua aspek utama: pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah mencakup pemilahan, pengurangan timbulan, dan pemanfaatan melalui 3R (*reduce, reuse, recycle*), sementara penanganan sampah melibatkan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang mencakup seluruh kegiatan penanganan sampah sejak dari sumber hingga pembuangan akhir dengan tujuan menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat agar lebih ramah lingkungan melalui penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Selain itu, pengelolaan sampah melibatkan tahapan penting seperti pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir yang harus didukung oleh sarana, prasarana, serta sumber daya yang memadai. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan fasilitas serta tenaga pengelola. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu antara pemerintah dan masyarakat sesuai dengan regulasi yang berlaku untuk

mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

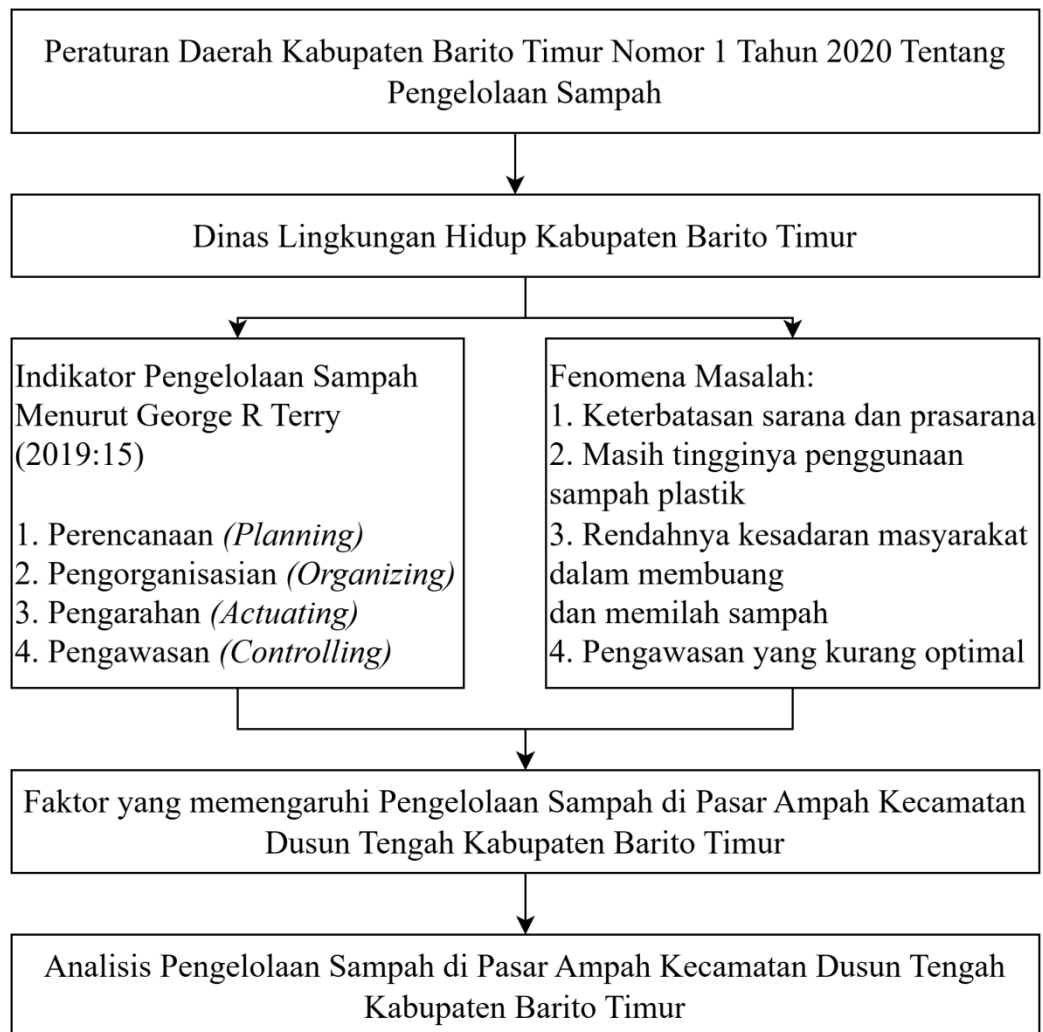
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menggambarkan alur berpikir peneliti dalam menganalisis pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Permasalahan utama yang diangkat adalah masih ditemukannya penumpukan sampah, bau tidak sedap, keterbatasan sarana prasarana, serta rendahnya kesadaran pedagang dan pengunjung dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Permasalahan tersebut dianalisis menggunakan teori manajemen Terry yang mencakup empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi ini digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana sistem pengelolaan sampah telah diterapkan di Pasar Ampah.

Selanjutnya, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya petugas kebersihan, lemahnya pengawasan, serta rendahnya partisipasi pedagang dan pengunjung pasar. Dari hasil analisis tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ampah serta dirumuskan rekomendasi strategis guna meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Pasar Ampah yang terletak di Jalan A. Yani Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur dengan Luas lahan 10.600 m² dengan kode pos 73652.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan Tipe penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Rakhmat (dalam Ibrahim 2018:59) penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan untuk melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu, dengan mengumpulkan data secara anivarian, yang digunakan untuk mencari teori-teori tentatif, bukan menguji teori.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan yang terdapat di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis

deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengamatan langsung (observasi), merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung di lapangan untuk selanjutnya diamati, direkam, mencatat kejadian-kejadian yang ada, dikumpulkan dan sebagainya yang terkait mengenai segala keadaan dan perilaku di lapangan secara langsung.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lapangan melalui proses pengumpulan data secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan langsung di Pasar Ampah. Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati perilaku pedagang dalam membuang sampah, ketersediaan tempat sampah, kondisi kebersihan lingkungan pasar, pemilahan sampah antara organik dan anorganik, serta proses pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan.
- b. Wawancara, yaitu data yang diperoleh melalui proses tanya jawab dengan informan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di Pasar Ampah. Wawancara dilakukan kepada petugas Dinas Lingkungan

Hidup, pengelola pasar, pedagang, serta pengunjung pasar untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

- c. Dokumentasi lapangan, yaitu data yang diperoleh melalui pengambilan gambar atau foto selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini meliputi kondisi sampah di pasar, tempat pembuangan sampah, aktivitas petugas kebersihan, serta situasi lingkungan pasar secara umum.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari beberapa sumber sebagai berikut.

- a. Dokumen resmi, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, seperti peraturan daerah tentang pengelolaan sampah, data dari Dinas Lingkungan Hidup, serta data terkait pengelolaan pasar
- b. Arsip, yaitu data yang diperoleh dari arsip yang tersedia, seperti data jumlah pedagang, data jumlah sampah, serta data sarana dan prasarana kebersihan di pasar.
- c. Buku dan literatur, yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, serta skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.
- d. Peraturan perundang-undangan, yaitu data yang diperoleh dari regulasi yang menjadi dasar hukum dalam pengelolaan sampah, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah,

Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, serta peraturan lain yang relevan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam mengambil datanya, orang yang merespon dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi maka sumber data disebut informan. Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. Kemudian di lapangan penentuan informan dilakukan Purposive Sampling adalah teknik penentuan informan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti memilih secara sengaja individu atau kelompok yang dianggap paling mengetahui, memahami dan relevan terhadap masalah atau objek yang sedang diteliti.

Adapun beberapa informan yang dimanfaatkan untuk memberi informasi, yaitu:

- a. Kepala UPT / Pengelola Pasar
- b. Petugas kebersihan pasar
- c. Pedagang pasar
- d. Pengunjung pasar
- e. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Timur

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian merupakan penjabaran konsep-konsep penelitian ke dalam bentuk yang lebih operasional agar mudah dipahami dan diukur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai sistem pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

Tabel 3. 1

Desain Operasional

No	Variabel	Instrumen	Indikator
1	Pengelolaan Menurut George R Terry (2019:15)	1. Perencanaan	a. Perencanaan program pengolahan sampah b. Perencanaan sarana dan prasarana
		2. Pengorganisasian	a. Struktur organisasi pengelolaan sampah b. Pembagian tugas dan tanggung jawab
		3. Pelaksanaan	a. Pengumpulan sampah b. Pengangkutan sampah c. Pemilahan sampah
		4. Pengawasan	a. Evaluasi pelaksanaan b. Tindak lanjut permasalahan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi pengelolaan sampah di Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. Peneliti melakukan beberapa tahap pengamatan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada observasi awal, peneliti melihat bahwa sebagian besar pedagang masih membuang sampah secara sembarangan tanpa melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Sampah terlihat menumpuk di beberapa titik pasar, terutama di area basah seperti tempat penjualan ikan dan sayur.

Selanjutnya, pada observasi berikutnya, peneliti menemukan bahwa ketersediaan tempat sampah masih terbatas dan belum tersedia tempat sampah terpilah. Hal ini menyebabkan pedagang dan pengunjung mencampur semua jenis sampah dalam satu wadah.

Pada observasi lanjutan, peneliti juga mengamati proses pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari, namun masih terdapat keterlambatan sehingga menyebabkan penumpukan sampah di beberapa lokasi.

Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku pengunjung pasar yang masih kurang sadar dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan sampah di Pasar Ampah, yaitu:

- a. Kepala UPTD/ Pengelolaan Pasar
- b. Petugas kebersihan pasar
- c. Pedagang pasar
- d. Pengunjung pasar
- e. Pihak Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Barito Timur

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto kegiatan, arsip kebersihan, struktur organisasi, laporan pengelolaan sampah, jadwal pengangkutan, serta peraturan perundang-undangan yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstrakan data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting akan dipertahankan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Penyajian data bertujuan untuk menampilkan hasil temuan penelitian secara sistematis dan terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara merangkum hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, di antaranya perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan member check. (Menurut Sugiyono (2019: 366))

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan demikian, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan Ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, peneliti dapat melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

4. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti melalui diskusi dengan orang lain yang memiliki pemahaman yang sama mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dengan diskusi ini, peneliti dapat memperoleh masukan, kritik, dan saran untuk memperkuat data yang diperoleh sehingga lebih meyakinkan.

5. Analisis Kasus Negatif

kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Dengan menganalisis kasus negatif, peneliti dapat mengetahui apakah data yang ditemukan benar-benar dapat dipercaya atau tidak. Jika peneliti menemukan data yang berbeda, maka data tersebut harus dijadikan bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan. Hal ini sangat membantu meningkatkan derajat kepercayaan hasil penelitian.

6. Member check

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid. Namun, apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data untuk mencapai kesepahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2020). *Peraturan Daerah Kabupaten Barito Timur Nomor 1 Tahun 2020 tentang pengelolaan sampah*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Data sampah nasional tahun 2025*.
- Hadiwiyoto. (1983). *Pengelolaan limbah padat*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 2 Tahun 2024 tentang strategi nasional pengelolaan sampah*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis data kualitatif: Buku sumber metode* (Edisi ke-3). Sage Publications.
- Nida, H. (2024). Pengelolaan Pasar Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4).
- Rahmadani, R. (2024). *Analisis pengelolaan sampah di Pasar Kecamatan Bangkinang Kota* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmawati, A. (2025). Pengelolaan sampah di lingkungan Pasar Modern Kecamatan Paringin Kabupaten Balangan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 2(1).
- Rohman, A. (2017). *Dasar-dasar manajemen*.
- Rusmila. (2014). *Kebijakan lingkungan berbasis komunitas*.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sujarwono, & Saptono. (2014). Konsep desain penelitian dalam kebijakan lingkungan.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-prinsip manajemen* (Cetakan ke-8). Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen*. Bumi Aksara.
- Torang, S. (2014). *Organisasi dan manajemen*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 37*.